

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dengan berbagai sektor. Salah satu sektor yang menunjang pembangunan di Indonesia yakni sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia karena mengingat negara Indonesia sebagai negara agraris.

Peranan pertanian sebagai subsektor andalan dalam perekonomian telah terbukti secara empiris, baik pada kondisi ekonomi normal maupun pada saat krisis. Peranan pokok pertanian sebagai mesin penggerak ekonomi nasional dalam menciptakan ketahanan pangan, mendukung perkembangan sektor sekunder dan tersier, serta menyumbang penerimaan devisa negara saat ini dan ke depan dapat dijalankan dengan baik. (Kartasapoetra,1987)

Pembangunan pertanian di Indonesia sudah saatnya beralih strategi, yaitu tidak hanya terpaku pada satu komoditas saja melainkan semua komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan termasuk tanaman pangan. Padi sebagai tanaman pangan, merupakan subsektor pembangunan pertanian yang 17

layak mendapat perhatian yang cukup besar, terutama untuk peningkatan produksi dan sistem pemasarannya. Di Indonesia, usahatani padi mempunyai peranan yang sangat penting. Usaha tani padi dapat menghasilkan beras yang merupakan bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Ketidakcukupan bahan makanan tersebut dapat menjadi masalah nasional Negara Indonesia. (Mardikanto,1993).

Sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, permintaan terhadap beras dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Walaupun Program diversifikasi pangan sudah lama dicanangkan, namun belum terlihat indikasi penurunan konsumsi beras. Adanya kecenderungan seperti itu maka produksi beras juga harus ditingkatkan agar tercapai keseimbangan antara permintaan dan penawaran beras.

Padi hibrida merupakan salah satu jenis padi yang berpotensi untuk dikembangkan.

Teknologi pengembangan padi hibrida yang ditetapkan dengan menggunakan perawatan secara khusus di daerah asalnya China, India dan Vietnam mampu meningkatkan produktivitas sebesar 15 – 20 %. Keberhasilan penanaman padi hibrida dengan menggunakan perawatan secara khusus tersebut mampu menunjukkan bahwa varietas padi hibrida merupakan teknologi yang praktis dalam peningkatan produksi padi.

(<http://kasumbogo.staff.ugm.ac.id/>), diakses Sabtu 20 Februari 2009

Provinsi Lampung khususnya Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu sentral produksi padi hibrida yang masih sangat potensial dikembangkan baik dari aspek penerapan teknologi maupun sarana dan prasarana lainnya yang 18

mampu mendorong peningkatan sarana produksi serta terwujudnya kemandirian pangan yang berdampak pada kekuatan ekonomi domestik yang mampu menyediakan pangan bagi seluruh rakyat dalam jumlah dan keanekaragaman yang mencukupi serta terjangkau dari waktu ke waktu.

Adapun luas panen, produksi dan produktivitas pertanian di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Provinsi Lampung tahun 2007

Kabupaten/Kota	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	34.238	148.087	4,32
Tanggamus	47.833	220.649	4,61
Lampung Selatan	89.507	405.034	4,52
Lampung Timur	77.203	352.057	4,56
Lampung Tengah	120.685	539.270	4,46
Lampung Utara	34.461	129.937	3,77
Way Kanan	34.390	137.793	4,00
Tulang Bawang Bandar	81.341	350.906	4,31
Lampung Bandar	1.493	6.908	4,62
Lampung Metro	3.804	17.763	4,66